

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam agar setiap siswa dapat belajar secara optimal tanpa merasa frustrasi atau gagal. Hal ini penting untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan awal, minat, serta kecepatan belajar siswa di kelas IV SD dalam IPAS sehingga semua siswa punya kesempatan berkembang sesuai potensinya (Zuhriah et al., 2023). Penelitian Nisak et al. (2024) menunjukkan hasil belajar IPAS di kelas IV SD belum optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain rendahnya keterlibatan siswa selama pembelajaran, metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered), kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran, serta kurangnya komunikasi efektif antara guru dan siswa. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan (misalnya nilai ≥ 70)

Salah satu pendekatan untuk mewujudkan pendidikan yang mendukung siswa adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di ruang kelas (Wulandari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran dengan pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa dalam proses belajar. Selain itu, pendekatan ini juga dirancang dengan tujuan tertentu, salah

satunya yaitu sebagai peningkat motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar siswa (Ferlianti et al., 2022). Guru diharapkan dapat mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa dalam proses belajar, karena setiap siswa mempunyai karakteristik dan cara untuk belajar yang unik (Wahyuningsari et al., 2022). Penggunaan model pembelajaran yang monoton serta kurang menarik menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena siswa kurang tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, siswa cenderung pasif karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan, yang pada akhirnya membuat mereka mudah merasa bosan dan jenuh (Muthiah et al., 2024). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sebaiknya mempertimbangkan tiga aspek utama: kesiapan belajar siswa, minat mereka, serta preferensi gaya belajar baik visual, auditori, maupun kinestetik (Rintayati, 2022).

Terdapat tiga hal yang perlu diutamakan pada proses pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut diantaranya adalah isi pembelajaran, proses pengumpulan informasi, penggalan ide dan konsep, serta produk, terutama dalam hal bagaimana siswa menyampaikan pemahaman mereka mengenai materi yang dipelajari saat proses pembelajaran berlangsung (Marlina & Aini, 2024). Pembelajaran yang efisien dapat dilakukan melalui proses belajar yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar mereka pun

dapat meningkat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Istiqomah et al., 2024).

Mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka digabung menjadi satu mata pelajaran terpadu yang disebut IPAS (Fadlilah et al., 2024). Dari pengertian tersebut, konsep pelaksanaan pembelajaran IPAS mencakup satu bab IPA dan satu bab IPS dalam setiap semester. Tujuannya adalah untuk membekali siswa agar mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara terpadu. Pada hasil wawancara guru di semester 1 materi yang diajarkan berasal dari mata pelajaran IPA, yang sering kali kurang disukai siswa karena dianggap sulit. Pada pembelajaran IPA peserta didik cenderung mengalami kesulitan pada memahami konsep-konsep abstrak, misalnya partikel zat yang tidak dapat dilihat secara langsung. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima informasi melalui metode ceramah dan kurang mampu memahami materi yang disampaikan menggunakan media yang bersifat abstrak, sehingga menyebabkan mereka kurang fokus selama proses pembelajaran (Utami & Gularso, 2024). Hasil wawancara dengan guru IPAS menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi 'Wujud zat dan Perubahannya', khususnya pada submateri tentang mengenal materi, mengenali karakteristik wujud materi, dan memahami perubahan wujud benda. Kesulitan tersebut mencakup ketidakmampuan siswa dalam memahami isi materi. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan sumber belajar, media

pembelajaran, rendahnya minat terhadap mata pelajaran IPA, serta kurang optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran.

Analisis pendahuluan dilakukan di empat sekolah, yaitu di SD Negeri Maron, SD Negeri Wonorejo 1, SD Negeri Srengat 1, dan SD Negeri Nglegok 02. Pada analisis pendahuluan dilakukan observasi di sekolah tersebut karena keberagaman karakteristik sekolah seperti, dan latar belakang sosial ekonomi siswa. Selain itu, pemilihan sekolah tersebut relevansi dengan kurikulum yang diterapkan, metode pengajaran yang digunakan dan kebutuhan spesifik siswa dan guru. Sekolah tersebut menghadapi tantangan tertentu dalam pembelajaran, misalnya rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, keterbatasan penggunaan media pembelajaran dan digital dan pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Hasil observasi awal mengindikasikan adanya masalah dalam pemilihan strategi mengajar, strategi yang diterapkan oleh guru ternyata tidak memberikan dampak positif terhadap siswa. Guru lebih banyak mengajar menggunakan ceramah, menggunakan buku sebagai bahan ajar, dan menggunakan media ajar sederhana seperti gambar dari internet dan juga tayangan video dari internet. Situasi di dalam kelas terlihat bahwa siswa tidak semua terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hanya siswa berprestasi tinggi yang tampak aktif, sementara peserta didik dengan prestasi rendah cenderung pasif, lebih banyak menyendiri, bermain sendiri, serta tidak terlibat dalam tanya jawab selama pembelajaran berlangsung.

Hasil Penilaian formatif menunjukkan bahwa nilai IPAS siswa kelas IV tergolong rendah. Nilai siswa yang berada dibawah KKM (75) dari 80 siswa ada 76,25% lebih banyak dibandingkan dengan nilai siswa yang mencapai di atas KKM. Dikarenakan dari hasil wawancara guru, pemilihan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang cukup terbatas yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Komunikasi dua arah akan terjadi dalam proses pembelajaran apabila strategi pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran dibutuhkan pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai sebagai sarana belajar guna mengubah suasana pada proses belajar-mengajar yang semula kurang efektif menjadi efektif dan menyenangkan sehingga, siswa lebih antusias dalam belajar dan dapat memperoleh peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pada angket analisis masalah yang diberikan kepada siswa sebesar 93% dari 140 siswa mengalami kesulitan pada materi Wujud zat dan perubahannya. Dari wawancara guru mengatakan bahwa hasil belajar rendah pada mata pelajaran IPA, dikarenakan pada mata pelajaran ini lebih cenderung memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, misalnya tentang partikel zat yang tidak dapat dilihat secara langsung. Siswa pada tahap perkembangan kognitif ini cenderung masih berpikir konkret, sehingga membutuhkan media atau pengalaman nyata untuk dapat memahami konsep tersebut.

Strategi pembelajaran yang dipilih sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Banyaknya strategi pembelajaran sekarang salah satunya ialah strategi pembelajaran berdiferensiasi. Adanya keberagaman karakteristik siswa di kelas IV SD, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, maupun minat terhadap mata Pelajaran IPAS. Melalui strategi ini, guru dapat menerapkan berbagai pendekatan yang beragam, seperti proyek, eksperimen, dan diskusi kelompok yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Pendekatan ini turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa secara menyeluruh

Peneliti menggunakan strategi diferensiasi dalam mata Pelajaran IPAS di kelas IV karena adanya keberagaman karakteristik seperti kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa dalam memahami konsep-konsep IPAS yang sering kali bersifat abstrak, terlihat pada hasil angket yang diberikan kepada siswa pada saat analisis pendahuluan. Dengan strategi ini, pembelajaran lebih disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat belajar secara optimal sesuai dengan potensinya.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dari berbagai tingkat, terutama memberikan manfaat besar bagi siswa dengan motivasi awal rendah, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar akademik mereka (Johri et al., 2025). Selain itu, Pembelajaran berdiferensiasi juga membantu siswa merasa

nyaman dalam belajar dan meningkatkan keterampilan baik hard skill maupun soft skill sehingga pencapaian hasil belajar juga ikut meningkat (Asrina, 2024). Pemilihan variabel motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD dalam penelitian ini didasarkan pada pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa untuk mengoptimalkan pencapaian akademik siswa. Dari uraian tersebut, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi pada materi kebutuhan manusia berdasarkan prioritas.

Berdasarkan hasil analisis pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, mengidentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar?

2. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar.
2. Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS oleh guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV di sekolah dasar.

2. Hipotesis Alternatif (H_a):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS oleh guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dari penelitian ini antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama sebagai sumber informasi bagi proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis pendekatan diferensiasi. Peneliti berharap penerapan pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kurikulum dan program pelatihan bagi guru, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan tentang efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi, sehingga guru dapat lebih memahami cara mengoptimalkan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

c. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat berdampak positif bagi proses belajar siswa, sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang strategi pembelajaran diferensiasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar di berbagai konteks pendidikan.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar pembahasan dapat fokus dan dapat dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Asumsi Penelitian

- a. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan. Penerapan strategi diferensiasi relevan karena mengakomodasi keragaman karakteristik siswa.
- b. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan.
- c. Siswa kelas IV Sekolah Dasar mampu merespons pembelajaran dengan strategi diferensiasi secara optimal jika diterapkan dengan tepat.

2. Batasan Penelitian

- a. Mata pelajaran yang diteliti dibatasi hanya pada mata pelajaran IPAS yaitu Wujud zat dan perubahannya dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut.
 - 1) Siswa dapat menjelaskan materi dan karakteristiknya.
 - 2) Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik wujud zat/materi.
 - 3) Siswa dapat mendemonstrasikan perubahan wujud zat melalui percobaan.
- b. Strategi pembelajaran diferensiasi yang diterapkan mencakup diferensiasi dari segi konten, proses, produk pembelajaran, dan lingkungan belajar.
- c. Hasil belajar siswa yang diukur terbatas pada aspek kognitif (C1-C6) dan diukur melalui tes tertulis (*Pretest* dan *Posttest*).